BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan mulai dari kurikulum tahun 1947 yang saat itu disebut dengan "Rencana Pelajaran" sampai sekarang kurikulum 2013 yang mau tidak mau harus ada perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman dan IPTEK.

Kurikulum merupakan salah satu instrumen pendidikan yang penting keberadaannya, karena dengan kurikulum segala bentuk aktivitas pendidikan akan terarah dalam rangka pencapain tujuan pendidikan. Adanya perubahan struktur kurikulum yang baru tentunya berdampak besar pada pembelajaran di sekolah, salah satunya pada pembelajaran Fiqih, maka perlu mendapat perhatian khusus dalam tata perundang-undangan. Bahkan pembelajaran Fiqh menjadi kurikulum wajib bagi pendidikan yang berbasis Agama Islam. Kurikulum Islam juga salah satu bagian yang sangat penting, di dalam kitab suci Alquran pun dimuat tentang kurikulum dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13.

Firman Allah Swt,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Di dalam ayat ini di gambarkan kurikulum dalam pendidikan Islam tentang cara untuk mendidik anak (pendidikan di keluarga), ayat ini menceritakan bagaimana seorang ayah (Luqman) memberikan pelajaran kepada anaknya yaitu dengan cara tidak menyekutukan Allah Swt.

Seiring dengan itu, tujuan kurikulum juga untuk mendukung tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, adalah membentuk manusia berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Dengan pernyataan ini tujuan kurikulum dalam menjalankan pendidikan tidak boleh melenceng atau keluar dari tujuan pendidikan nasional, untuk itu dalam mengimplementasikan kurikulum harus adanya keselarasan agar nantinya tidak ada masalah yang timbul kedepannya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah apakah para guru sudah siap untuk menerapkan dan menggunakannya (kurikulum 2013) dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di dalam kurikulum 2013 ini siswa diharapkan mampu lebih aktif dari pada gurunya, dan guru harus mampu mengarahkan dan membimbing para siswa karena sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih menonjolkan nilai afektifnya.

---

[1]Sutarto Hp, A. Jaedun, dan Nuryadin E.R., *Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa*, Cakrawala Pendidikan, Februari 2017, Th. XXXVI, No. 1, h. 44.

Ketika banyak guru PAI pesimis dengan kebijakan kemendikbud untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 di bulan Juli 2013, karena dianggap kurang persiapan, bahkan ada yang berkata ganti menteri, ganti kurikulum, atau sangat dekat dengan nuansa bisnis, akan tetapi untuk guru PAI di SMP N 5 Yogyakarta, yakni bapak Hamid, menanggapi dengan sangat bijak, artinya beliau mendukung dengan optimis bahwa Kurikulum 2013 bisa diterapkan dan mampu menjawab kebutuhan sekarang. Adapun Untuk mengetahui respon dan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Fiqih di haruskan untuk melakukan penerapan kurikulum tersebut.[2]

Penerapan yang semula berpusat pada guru sekarang beralih dan berpusat pada murid, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model metode penerapan yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[3]

Belum tercapainya tujuan pendidikan nasional, bobroknya moralitas bangsa dan materi pendidikan yang menekankan aspek kognitif, mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik. Mempersiapkan era globalisasi dengan mempersiapkan generasi emas. Inovasi kurikulum

---

[2] Puput Rahmat Saputra, *Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Vol. X, No. 1, Juni 2013, h. 87 .

[3] Qori Muqoramaturrahmah & Siti Asiah, *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih: Studi Kualitatif Naturalistik di MAN 8 Jakarta Timur*, Turats, Vol. 8, No. 1, Januari 2012, h. 56 .

menjadi jalan keluar dengan melaunching kurikulum baru. Untuk mengetahui respon dan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[4]

Peluncuran kurikulum 2013 yang menggantikan kurikulum KTSP sebelumnya tidak begitu saja diterima. Kurikulum 2013 sejak diwacanakannya hingga disahkan untuk diterapkan di Indonesia menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Opini-opini yang menyangsikan penerapan kurikulum 2013 bermunculan di media massa, baik di media cetak, elektronik, maupun jejaring sosial. Namun suara dukungan juga dikeluarkan oleh pihak-pihak yang selama ini memang menunggu adanya perubahan dalam sistem pendidikan nasional.[5]

Kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih). Perubahan Kurikulum yang dilakukan Pemerintah di tahun 2013 diperlukan sosialisasi tentang penguasaan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih. Hingga kini sosialisasi terus dilakukan dari tingkat pusat sampai ke daerah-daerah sesuai dengan keperluannya. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pada dasarnya siswa harus dipersiapan sebaik mungkin agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan kemampuan sosial. Kecakapan hidup yang diharapkan sebagai hasil pendidikan bukan hanya sekedar ketrampilan untuk bekerja, melainkan lebih ditekankan dengan

---

[4] Puput Rahmat Saputra, *Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Yogyakarta*, h. 87 .

[5] Marfu, "12 Tanggapan terhadap Rancangan Kurikulum 2013", *http/blogofmarfu/*, diakses pada: 7 Februari 2014.

menggali potensi diri siswa sehingga bisa berkembang secara optimal. Kecakapan yang dikembangkan antara meliputi kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berpikir rasioanal, kecakapan social, kecakapan akademis, kecakapan vokasional ataupun kecakapan dalam hal beribadah.

Kurikulum dalam dunia pendidikan memang tidak bisa dipisahkan, karena dengan adanya kurikulum bisa mengarahkan kemana dan untuk apa kita melakukan pembelajaran dengan mudah, efektif, dan efisien. Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan menjadi buyar. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan petunjuk arah ke mana pendidikan akan dituntun dan di arahkan atau akan menghasilkan *output* pendidikan yang seperti apa.[6]

Dalam Islam pendidikan menempati posisi yang luhur, bahkan Allah akan mengangkat derajat orang mempunyai ilmu pengetahuan. Sebagai mana firmannya dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Pendidikan yang diselenggarakan selama ini seharusnya mampu mempersiapkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat madani.

[6] Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), h. 36.

Pendidikan diharapkan akan menghasilkan individu yang mandiri, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berteknologi dan mampu berperan sosial. Namun kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibandingkan dengan mutu output di negara lain, baik Asia maupun di kawasan ASEAN.

Kita tidak bisa menutup mata dari fenomena yang terjadi di kesaharian kita, baik yang kita lihat langsung maupun dari tayangan di media massa, berupa tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, pergaulan bebas yang seakan telah membudaya, dan hal ini bisa terjadi salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam. Berbagai fenomena ini erat kaitannya dengan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, serta menunjukkan betapa rendah dan rapuhnya pendidikan di Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus sudah melakukan kesiapannya berkaitan dengan pembelajaran yang hendak dilakukan. dimulai dari penguasaan materi, media, metode, sarana prasarana telah dipersiapkan dengan baik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak ada masalah berarti, artinya telah berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran Fiqih khususnya terfokus bukan hanya pada pengetahuannya, hapalannya saja, akan tetapi lebih menitikberatkan pada pelaksanaan dalam pembalajaran Fiqih itu sendiri, contohnya materi wudhu. Dalam materi wudhu ini siswa

bukan saja dituntut untuk mengetahui apa itu wudhu, dan apa-apa saja do'a-do'a yang ada di dalam wudhu, melainkan siswa juga dituntut untuk bisa mempraktikkan, mengamalkan wudhu tersebut dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan adanya kurikulum 2013, maka penulis tertarik untuk mengatahui bagaimana pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran Fiqh. Setelah melakukan observasi singkat, penulis memutuskan akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar yang difokuskan pada satu kelas yaitu kelas XI IPA 3 saja, dengan beberapa alasan diantaranya adalah dikarenakan sekolah ini sudah mengunakan kurikulum 2013 tiga tahun terakhir ini dan juga kelas XI ini berada pada masa yang sangat mendukung untuk mendalami pelajaran. Adapun semua guru di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar berjumlah 47 orang dan 6 orang yang sudah termasuk dari 47 orang itu adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di sekolah ini juga sempat menerapkan sistem *fullday school* akan tetapi hanya bertahan selama kurang lebih 2 bulan saja, karena setelah dilihat dari keadaan para siswa yang banyak mengeluh. Mareka merasa jenuh karena harus seharian penuh berada di sekolah mulai dari jam 07.15-16.30 WITA, dari hari Senin s/d Jum'an dan pada hari Sabtunya dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Walaupun sistem *fullday scholl* tidak diterapkan lagi di sekolah tersebut, tatapi kurikulumnya tetap menggunakan Kurikulum 2013 yang sesuai dengan

Kementerian Agama setempat karena sekolah ini termasuk sekolah yang dinaungi oleh Kementerian Agama.

Adapun untuk mengetahui lebih jauh tentang pengimplementasian kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih, maka diperlukan adanya penelitian mendalam di sekolah tersebut, dan hasilnya nanti akan disusun menjadi sebuah skripsi yang berjudul **"**Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar**"**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap penelitian, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan tentang istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Implementasi

   Definisi implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pelaksanaan.[7] Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum yang merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang atau didesain.[8] Implementasi kurikulum merupakan tindakan konkret dalam

[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, h. 427 .

[8] Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013,* Cet.ke-1 (tt: Kata Pena, 2014), h. 5.

mengetahui keberhasilan pendidikan karena merupakan komponen pendidikan yang utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).[9] Kurikulum 2013 yang dimaksud adalah kurikulum baru yang diluncurkan oleh pemerintah menggantikan kurikulum lama dan mulai ditetapkan pada bulan Juli 2013 di sekolah-sekolah sebagai percontohan.

3. Mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Pembelajaran Fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran Fiqih dari sumber pesan, pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara

[9]*Ibid,* h.7 .

menjalankan hubungan manusia dengan Allah Swt yang di atur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.[10]

Pentingnya mempelajari Fiqih adalah untuk bekal kita dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, dan juga dalam melaksanakan ibadah kepada sang khalik, karena dalam pelajaran Fiqih ini membahas tentang tata cara beribadah, hukum-hukum dalam melakukan ibadah dan sebagainya.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar yang meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013.
3. Evaluasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013.

[10] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), h. 26.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013.
2. Mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013 apakah sudah sesuai dengan kurikulum 2013 itu sendiri.
3. Mengetahui cara evaluasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini, yaitu :

1. Penggunaan Kurikulum 2013 yang terbilang baru dan sebagian guru atau para pengajar yang kurang mampu mengaplikasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran Fiqih.
2. Ketersiapan guru-guru dalam menimplementasikan kurikulum baru membuat daya tarik dan keingin tahuan semua orang apakah sudah mampu dalam menjalankan suatu pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Fiqih sendiri yang kita ketahui lebih banyak menggunakan metode dan praktek.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar
2. Sebagai sumbangan saran pemikiran bagi penanggungjawab dan pihak-pihak terkait tentang implementasi kurikulum 2013.
3. Menambah wawasan dan wacana baru bagi pembaca dalam meningkatkan kualitas output melalui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan karya ilmiah, khususnya dibidang pendidikan.
5. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam.
6. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 dengan yang penulis lakukan, yaitu :

1. Nur Munajat Judul penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI Sesuai Kurikulum 2013 Pada Kegiatan PLPG Di

FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Penelitian ini menyatakan tentang Pencapaian kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dalam kegiatan PLPG mencapai skor rerata nilai 71 persen, atau pada kategori cukup baik. Pencapaian kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dalam kegiatan PLPG di semua jenjang guru SD,SMP, dan SMA mencapai skor rerata sebesar 87,05 atau mencapai nilai 71 persen. Persyaratan kelulusan minimal adalah mencapai nilai minimal 65 persen, sehingga keseluruhan peserta PLPG telah mencapai batas minimal 65 persen, namun jika ditinjau dari skor maksimal, tentu pencapaian rerata nilai 71 persen itu baru dapat dikategorikan cukup tinggi.[11]

Guru juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran yang tidak kalah penting, tanpa adanya guru sebagai fasilitator mustahil dalam sebuah proses pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, maka dari itu kemampuan guru baik pada kompetensi pedagogik atau komprtensi lainnya sangat perlu untuk diperhatikan.

2. Qori Muqoramaturrahmah & Siti Asiah judul penelitian "Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih: Studi Kualitatif Naturalistik di MAN 8 Jakarta Timur". Penelitian ini berisi tentang, proses pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan oleh guru bidang studi

[11] Nur Munajat, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Sesuai Kurikulum 2013 Pada Kegiatan PLPG DI fItK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* , Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016.

Fiqih di dalam ruangan kelas atau diluar kelas disesuaikan oleh materi yang akan diajarkan misalnya untuk materi ibadah shalat dan haji bisa dilakukan di masjid dan halaman sekolah dan materi untuk yang tidak perlu melakukan praktek-praktek bisa di dalam kelas. Kepala sekolah MAN 8 Jakarta Timur menyatakan bahwa Pendekatan pembelajaran kontekstual sebenarnya banyak faktor pendukung dan penghambat, seperti musollah, ruang kelas, TV, VCD, taman, dan lapangan, bila guru sedang menjelaskan tentang ibadah sholat misalnya, guru tesebut bisa menggunakan musollah untuk praktek dan juga bisa digunakan untuk sholat berjamaah antara para guru dan siswa yang ada di sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses penerapan berlangsung, guru hanya memberikan info tentang Ilmu Pengetahuan Agama hanya sekedar saja, guru membatasi atau jaga jarak dengan siswa yang mengakibatkan siswa tidak dekat dengan guru, siswa bukan segan karena kewibawaan guru di mata siswa tetapi segan karena takut disalahkan terus menerus.[12]

Dalam penelitian ini, adanya dinyatakan bahwa ada metode dan strategi tertentu dalam pembelajaran yang dengan metode itu guru lebih mudah dan terbantu dalam menyampaikan materi agar tidak monoton.

[12] Qori Muqoramaturrahmah & Siti Asiah, *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih: Studi Kualitatif Naturalistik di MAN 8 Jakarta Timur*, h. 66.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini dengan menggunakan uraian yang sistematik, agar mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada, dalam hal ini penulis membaginya dalam lima bab sistematika sebgai berikut :

Bab I pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi atau manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, bab ini berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul yang dibahas di dalam tulisan ini yaitu, Kurikulum, Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013, Konsep Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Fiqh, Metode dan Strategi dalam Pembelajaran Fiqh.

Bab III metode penelitian, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelohan dan analisis data, kehadiran peneliti, serta prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.